

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mencapai peringkat enam selaku negara dengan produksi emisi karbon paling besar di dunia yang dipublikasikan *Data Energy Institute*.¹ Pelepasan emisi karbon ke atmosfer menyebabkan pemanasan global serta berkontribusi pada kerusakan lingkungan². Walaupun disebut sebagai paru-paru dunia kenyataannya Indonesia masih memiliki andil dalam perubahan cuaca dengan produksi karbon senilai 692 juta ton di tahun 2022.³ Para *stakeholder* makin sadar bahwa industri mempunyai tujuan memikirkan perihal peningkatkan nilai di masa mendatang akibat fenomena perubahan iklim.⁴ Agar bisa bertahan pun perusahaan harus melaksanakan kegiatan yang bisa diterima oleh khalayak umum. Salah satu upaya perusahaan dalam penerapannya yaitu dengan cara melaksanakan aktivitas bukan hanya berpacu pada keuntungan serta legalitas perusahaan akan tetapi juga harus berfokus pada lingkungan sekitar dan masyarakat.⁵

Sebuah industri tidak seharusnya terlibat kedalam kegiatan yang bisa berdampak pada ciri aktivitas yang mungkin dapat merusak ataupun menghancurkan lingkungan, untuk itulah diperlukannya informasi terkait pada penggunaan sumber daya serta pelaksanaan program guna melindungi lingkungan dengan cara mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan

¹ Nabilah Muhamad, "Indonesia Salah Satu Penghasil Emisi Karbon Sektor Energi Terbesar Global Pada Tahun 2022," databoks, 2023.

² Dewa Putra and Krishna Mahardika, "Internalisasi Isu Perubahan Iklim Dalam Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 13, no. 1 (2022): 111–27, <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.09>.

³ Muhamad, "Indonesia Salah Satu Penghasil Emisi Karbon Sektor Energi Terbesar Global Pada Tahun 2022."

⁴ M. Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, "The Influence of Company Size and Leverage on Company Value with Profitability as an Intervening Variable," *Journal of Management and Entrepreneurship Inspiration Research* 3, no. 1 (2019): 30–36, <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>.

⁵ Ni Putu Eka Dewayani and Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Emisi Karbon," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 4 (2021): 836–50, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p04>.

ataupun pada laporan keberlanjutan.⁶ Secara Syariah dalam Al-Quran tertuang kepedulian akan lingkungan bahwasanya:

“Kerusakan yang terlihat di daratan dan di lautan telah timbul akibat ulah manusia. Allah membiarkan mereka merasakan sebagian dari konsekuensi apa yang dilakukannya agar sadar dan kembali kepada jalan yang benar”. (QS.Ar Ruum ayat 41).⁷

Mengenai isu lingkungan itu, dari forum *Conference of the Parties* telah melaksanakan pertemuan juga perkumpulan pemimpin negara secara internasional guna membahas serta membicarakan solusi terkait perubahan iklim global. Forum COP sudah melakukan pertemuan sekitar 26 kali dimana terakhir penyelenggaraannya di November 2021 di Glasgow dengan hasil mitigasi, adaptasi, kolaborasi juga pendanaan iklim serta pemberian batas waktu negara-negara untuk mengajukan proposal perihal *Nationally Determined Contributions* (NDCs) yang baru, kontribusi di tahun 2030 guna menstabilkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer.⁸ Tak hanya itu pengadaaan G20 di Bali dilaksanakan untuk menjamin masa depan, kesejahteraan serta pertumbuhan perekonomian global. Tentu saja penanganan perubahan iklim harus ditempatkan sejalan dengan kerangka pembangunan berkelanjutan secara luas.⁹

Indonesia telah meratifikasi beberapa perjanjian internasional ke dalam Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021. Dengan demikian, hal ini menunjukkan pentingnya melakukan mitigasi terkait emisi karbon untuk mencapai emisi *net zero*.¹⁰ Ini dapat

⁶ Annisa Nur Jannah, Elva Nuraina, and Elana Era Yusdita, “Laporan Berkelanjutan Pt Xyz Dan Realitanya,” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 48–74, <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.42>.

⁷ Kementrian Agama, “Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019,” Iajnah pentashihan mushaf Al-Qur’an, 2019.

⁸ Rindy Dwi Ladista, Lindrianasari Lindrianasari, and Usep Syaipudin, “Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan,” *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 3 (2023): 2262–63, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>.

⁹ Anindya Nurhasna Putri, Jessica Onggo, and Tommy Andrian, “Does Readability Annual Report, External Pressure, and Social Responsibility Disclosure Affect Carbon Emission Disclosure?,” *E3S Web of Conferences* 3, no. 13 (2023): 1–2, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338803013>.

¹⁰ Putri, Onggo and Andrian, Does Readability Annual Report, External Pressure, and Social Responsibility Disclosure Affect Carbon Emission Disclosure?, *E3S Web of Conferences* 3, no. 13 (2023): 1–2, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338803013>.

membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam mengurangi emisi karbon di sektor industri, kehutanan, pengolahan limbah, serta kegiatan lain yang berpotensi menghasilkan emisi karbon. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam “Peraturan Pemerintah No 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca”.¹¹

Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan tingkat emisi karbon di Indonesia berdasarkan sektor penyebabnya dari tahun 2000 hingga 2019:

Tabel.1.1
Tingkat Emisi Karbon di Indonesia Menurut Jenis Sektor

Tahun	Sektor						Jumlah
	Energi	IPPU	Pertanian	FOLU	Kebakaran Hutan	Limbah	
2000	317.609	42.883	99.314	500.019	161.571	64.832	1.186.228
2001	341.919	48.269	97.124	-144.329	50.885	67.602	461.470
2002	349.485	41.688	98.381	-119.030	301.753	70.063	742.340
2003	378.050	41.402	99.652	-130.833	132.075	73.061	593.407
2004	380.434	43.146	102.083	17.062	232.018	75.225	849.968
2005	376.988	42.296	103.227	33.119	258.887	77.216	891.733
2006	386.100	38.641	103.517	53.411	510.710	82.578	1.174.957
2007	402.989	35.919	105.991	161.799	62.747	83.933	853.378
2008	391.784	36.499	99.949	157.343	81.744	85.023	852.342
2009	405.653	37.546	105.087	259.880	299.920	89.326	1.197.412
2010	453.235	36.033	108.318	73.343	51.383	87.670	809.982
2011	507.357	35.910	107.520	122.414	189.026	91.852	1.054.079
2012	540.419	40.078	112.058	249.442	207.050	95.530	1.244.577
2013	496.030	39.164	112.882	377.747	205.076	100.514	1.331.413
2014	531.142	47.489	112.801	215.318	499.389	102.834	1.508.973
2015	536.306	49.297	117.160	742.843	822.736	106.061	2.374.403
2016	538.025	55.307	122.185	417.385	90.267	112.352	1.335.521
2017	562.244	55.395	127.503	476.005	12.512	120.191	1.353.850
2018	595.665	59.262	110.055	602.188	121.322	127.077	1.615.569
2019	638.808	60.175	108.598	468.425	456.427	134.119	1.866.552

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023.

¹¹ Eka Dewayani and Ratnadi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Emisi Karbon.”

Berdasarkan Tabel 1, Sektor energi, IPPU, pertanian, limbah, FOLU, serta kebakaran hutan mengakibatkan peningkatan emisi karbon di Indonesia. Dari berbagai jenis gas rumah kaca, karbon dioksida tetap menjadi yang paling sering dimonitor. Banyak penelitian ilmiah yang menggunakan emisi karbon dioksida sebagai petunjuk untuk menggambarkan kerusakan lingkungan di suatu wilayah. Ketika emisi karbon dioksida meningkat, itu menandakan bahwa kualitas udara di daerah tersebut semakin memburuk. Sebaliknya, penurunan emisi karbon dioksida menunjukkan bahwa kualitas udara sedang membaik.¹² Dari regulasi data pemerintah juga secara serentak mengajak pelaku usaha agar mengurangi emisi karbon serta terus mendorong potensi solusi teknologi hijau yang ditunjukkan dengan melakukan pengungkapan emisi karbon.¹³

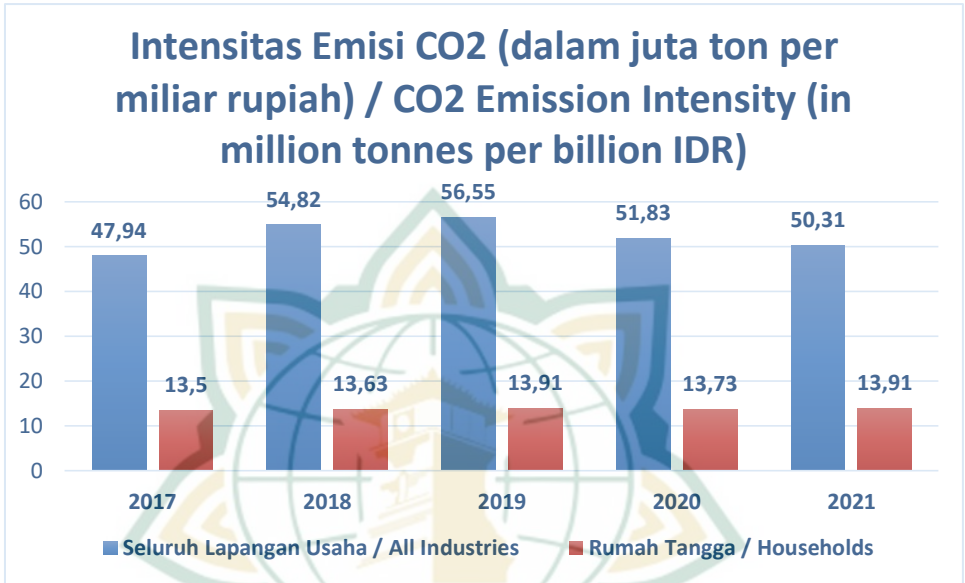
Seperti halnya dengan energi, cara untuk mengurangi indikator intensitas emisi CO₂ dapat dilakukan dengan mengaitkan neraca emisi gas rumah kaca dengan neraca nasional. Intensitas emisi CO₂ mencerminkan jumlah emisi yang dilepaskan ke lingkungan dalam menghasilkan satu unit nilai tambah bruto. Indikator intensitas emisi CO₂ juga berperan sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi pencapaian target 9.4 SDGs. Secara sederhana, penurunan nilai intensitas emisi CO₂ menandakan bahwa proses industri telah menjadi lebih bersih dan ramah lingkungan. Diagram 1 menggambarkan seberapa besar intensitas emisi CO₂ yang disebabkan oleh penggunaan energi dari berbagai sektor usaha dan rumah tangga.¹⁴

¹² Zainal Firdaus, *Neraca Arus Energi Dan Neraca Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia 2017-2021*, ed. Yunofri (Jakarta: BPS RI, 2023), <https://www.bps.go.id/publication/2023/06/28/ccdf82fff5e589f7ec285169/neraca-arus-energi-dan-neraca-emisi-gas-rumah-kaca-indonesia-2017-2021.html>.

¹³ AFP, "PBB Rilis Laporan Terbaru Berisikan Dampak Dari Krisis Iklim Satu Dekade, Serta Upaya Mencegah Bencana Iklim Global,," made for minds, 2023, <https://www.dw.com/id/pbb-rilis-laporan-solusi-atasi-krisis-iklim-terbaru/a-65045065>.

¹⁴ Firdaus, *Neraca Arus Energi Dan Neraca Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia 2017-2021*.

Gambar 1.1
Diagram Intensitas Emisi Co2



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Pada diagram 1. Menunjukkan bahwa Selama tahun 2017-2021, intensitas emisi CO2 seluruh lapangan usaha di Indonesia berkisar antara 47-51 juta ton per miliar rupiah nilai tambah bruto. Ini berarti bahwa ketika suatu sektor usaha menghasilkan pendapatan bruto sebesar 1 miliar rupiah, rata-rata lapangan usaha tersebut juga melepaskan emisi CO2 ke lingkungan sebanyak 47-51 juta ton. Pada tahun 2021, intensitas emisi CO2 seluruh lapangan usaha di Indonesia adalah sebesar 50,31 juta ton per miliar rupiah. Dengan kata lain, selain menghasilkan nilai tambah bruto sebesar 1 miliar rupiah, lapangan usaha di Indonesia rata-rata juga melepaskan 50,31 juta ton emisi CO2 ke atmosfer.

Dari beberapa upaya serta fenomena diatas memperlihatkan bahwasanya perusahaan dijadikan sorotan penting dalam aktivitasnya yang berkaitan dengan lingkungan juga masyarakat. Perusahaan perlu meningkatkan keterbukaan dalam pengungkapan data tentang emisi karbon. Diharapkan hal ini bisa meningkatkan nilai tambah serta citra industri di mata pemangku kepentingan dan investor yang berencana untuk

menginvestasikan modalnya. Kepentingan dalam mengungkapkan emisi karbon mendorong banyak peneliti untuk menjalankan studi tentang “faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon”. Berbagai studi sudah dijalankan untuk menyelidiki hal tersebut, termasuk studi oleh Putri dan Riswan (2022) dengan memakai variabel ISO 14001, ukuran perusahaan, peringkat PROPER, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.¹⁵ Rendi Wibowo *et, al* (2022) yang memakai variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, total aset turnover, kinerja lingkungan, regulator, dan *media exposure*.¹⁶ Sedangkan Ni Tengah Witri dan Dewa Gede (2020) menggunakan variabel tipe industri, GCG, *leverage*, ukuran Perusahaan dan profitabilitas.¹⁷ Begitu pula riset yang dilakukan Intan dan Titik (2023) memakai variabel Utang keuangan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan.¹⁸ Dari berbagai faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon di riset terdahulu, maka penulis menggunakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan emisi karbon, yakni *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan. Hal ini disebabkan beberapa variabel itu masih menjadi perdebatan peneliti dan adanya inkonsistensi hasil riset dari beberapa riset terdahulu.

Pengungkapan emisi karbon yang pertama dipengaruhi oleh *leverage*. Makin tinggi *leverage* perusahaan maka pengungkapan emisi karbon makin kecil sebab beban hutang yang besar. Berbagai riset yang telah dijalankan yakni dari Fani *et, al* (2020) mengungkapkan bahwasanya *Leverage* berpengaruh positif

¹⁵ Putri Arrum Maqfirah and Riswan Yudhi Fahrianta, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020,” *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC* 1, no. 1 (2022): 344–56, <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/632/573>.

¹⁶ Al Wibowo, Rendi *et, al* “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 3583–99, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3511>.

¹⁷ Ni Tengah Witri Astiti and Dewa Gede Wirama, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 7 (2020): 1796–1810.

¹⁸ Intan Sandra Az Zahra and Titik Aryati, “Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 2067–76, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16513>.

signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Mayoritas data dalam riset ini menunjukkan bahwa rasio utang hampir selalu nol, sementara hanya sedikit yang menunjukkan rasio utang yang tinggi. Sehingga, bisa dinyatakan jika perusahaan telah melakukan pengungkapan emisi karbon sebab rasio utangnya cenderung rendah.¹⁹ Berbeda dengan penelitian Laras dan Iwan (2021) menemukan bahwasanya *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Ini dikatakan bahwasanya kewajiban yang lebih besar pada rasio *leverage* yakni untuk membayar utang dan bunga jadinya permasalahan itupun dapat membatasi perusahaan dalam menerapkan strategi pengurangan emisi karbon dan pengungkapan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi umumnya lebih selektif dalam mengambil langkah-langkah yang melibatkan pengeluaran, seperti tindakan untuk mencegah dan mengurangi emisi karbon.²⁰

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan, makin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan emisi karbon makin besar. Studi oleh Indra dan Dian (2020) menyatakan jika luas pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan apalagi perusahaan besar lebih mempunyai tingkat visibilitas serta persepsi dampak yang tinggi oleh berbagai pemangku kepentingan eksternal, yaitu media, pengambil kebijakan, pemerintah juga masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan besar menghadapi tuntutan politik dan sosial untuk ketentuan peraturan yang tegas dari pihak eksternal sehingga perusahaan lebih peduli terhadap isu lingkungan.²¹ Berbeda dengan riset Adi dan Fatkhudin (2020) menemukan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon tidak selalu optimal di beberapa perusahaan besar. Ini disebabkan oleh

¹⁹ Al Novianti, Fani et, “Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 11, no. 1 (2020): 205–16.

²⁰ Laras Arum Sekarini and Iwan Setiadi, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018),” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2022): 203–12, <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.8627>.

²¹ Indra Widiyanto and Dian Purnama Sari, “The Effect of Environmental Performance, *Leverage* and Company Size Towards Carbon Emission Disclosure on Rated Proper Company in 2015-2018,” *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)* 1, no. 2 (2020): 97–118, <https://doi.org/10.37715/jaef.v1i2.1464>.

kurangnya kesadaran perusahaan tersebut akan pentingnya pengungkapan emisi karbon.²²

Dalam riset ini, faktor lain yang dipertimbangkan ialah kinerja lingkungan. Jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, kemungkinan besar perusahaan itu akan untuk mengungkapkan data terkait emisi karbon. Riset oleh Indra dan Dian (2020) menyatakan bahwasanya luas pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif oleh kinerja lingkungan sebab saat perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang baik maka mempunyai tingkat kepedulian dan antusiasme yang tinggi dalam mengendalikan atau mengelola lingkungan dengan baik, sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi mengenai tingkat emisi karbon.²³ Sebaliknya Laras dan Iwan (2021) menyatakan jika luas pengungkapan emisi gas rumah kaca tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Kenaikan peringkat PROPER bisa mengurangi dorongan perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi gas rumah kaca. Penyampaian peringkat PROPER yang tinggi secara tidak langsung mencerminkan komitmen perusahaan dalam menangani perubahan iklim.²⁴

Beberapa hal diatas dengan penjelasan mengenai latar belakang fenomena serta inkonsistensi hasil riset terdahulu ini menimbulkan *research gap* dengan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan. Oleh sebab itu, penulis akan mereview kembali berdasarkan hasil riset sebelumnya tentang beberapa faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Riset ini akan menjadi tambahan referensi yang berharga tentang pengungkapan emisi karbon. Pada riset ini pun menawarkan beberapa aspek *novelty* yaitu,

pertama penelitian ini akan fokus pada studi kasus di sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI, hal ini penulis ambil disebabkan bisa kita ketahui bersama riset dengan model serupa belum banyak dijalankan. Riset ini fokus pada perusahaan yang

²² Adi Wiratno and Fatkhidin Muaziz, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 22, no. 1 (2020): 28–41.

²³ Widiyanto and Sari, "The Effect of Environmental Performance, *Leverage* and Company Size Towards Carbon Emission Disclosure on Rated Proper Company in 2015-2018."

²⁴ Sekarini and Setiadi, "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)."

berprinsip syariah. ISSI merupakan indeks saham syariah yang menggambarkan kinerja pasar saham syariah di Indonesia, perusahaan kecuali perusahaan perbankan syariah yang tercatat di ISSI. Contohnya dalam sektor manufaktur, tambang, dagang serta jasa. Indeks ini menggambarkan pergerakan harga saham yang terdaftar dalam DES oleh Bapepam – LK. DES adalah satu-satunya acuan resmi terkait dengan efek syariah di Indonesia.²⁵

Kedua riset ini akan mencakup data dari tahun 2020 sampai 2022, yang mungkin memberikan gambaran dan referensi yang lebih *up to date* serta relevan mengenai situasi saat ini dibanding penelitian sebelumnya.

Variabel yang diteliti dalam riset ini ialah tingkat pengungkapan emisi karbon, yang diukur dengan “*Carbon Emission Disclosure Checklist*”. Metode analisis yang dipergunakan yakni regresi data panel memakai perangkat lunak *Eviews 9*. Dengan mempertimbangkan latar belakang, fenomena kesenjangan, dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, serta memperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon, riset ini akan menguji variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang, maka masalah dari riset tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Perumusan masalah dalam riset ini yaitu:

1. Bagaimanakah *leverage* berpengaruh akan pengungkapan emisi karbon?
2. Bagaimanakah ukuran Perusahaan berpengaruh akan pengungkapan emisi karbon?
3. Bagaimanakah kinerja lingkungan berpengaruh akan pengungkapan emisi karbon?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam riset ini yaitu:

1. Mengukur secara empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon
2. Mengukur secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon

²⁵ Achmad Sofyan, “Analisis Reaksi Pasar Pada Saat Pandemi Covid 19 Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2020 Dengan Metode ECM” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

3. Mengukur secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan di atas, riset ini diharap bisa bermanfaat besar untuk berbagai pihak baik secara teoritis ataupun praktis yakni:

1. Manfaat Akademis

Hasil akan penelitian dapat berkontribusi dalam membagikan bukti empiris terkait pengungkapan emisi karbon ditinjau *leverage*, ukuran perusahaan serta kinerja lingkungan pada sektor pertambangan di perusahaan yang terdaftar di ISSI. Tidak hanya itu, hasil dari riset ini bisa jadi bahan referensi serta perbandingan terhadap riset berikutnya terutama riset yang berhubungan pada pengungkapan emisi karbon.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Harapannya, hasil dari riset ini bisa menjadi bahan tinjauan bagi manajemen perusahaan dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan terkait pengungkapan emisi karbon. Selain itu, data yang dihasilkan bisa dipergunakan sebagai indikator kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, untuk mengevaluasi apakah telah terjadi penurunan atau peningkatan emisi karbon. Selain itu, hal ini juga akan menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam memberi transparansi kepada para pemangku kepentingan tentang isu lingkungan sosial.

- b. Bagi Calon Investor

Diharapkan hasil dari riset ini bisa menjadi acuan bagi calon investor dalam memutuskan investasi. Investor cenderung memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

- c. Bagi Pemerintah

Harapannya, hasil dari riset ini bisa menjadi referensi dan panduan bagi pemerintah dalam mengembangkan aturan terkait praktek pengungkapan emisi karbon.

- d. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil riset ini akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi dan mengendalikan aktivitas perusahaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan tidak sajamengejar kinerja yang baik, tapi juga memperhatikan dampak lingkungan dari operasionalnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada riset ini tersusun secara berurutan untuk mempermudah pemahaman para pembaca dengan pemaparan sistem penulisan seperti berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama pada penelitian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua pada penelitian berisi pemaparan mengenai teori-teori atas semua variabel yang berkaitan dengan judul penelitian, riset terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis riset.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga pada riset berisi pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab empat pada riset ini menjelaskan mengenai objek, analisis data, serta hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab lima pada penelitian berisi pemaparan mengenai simpulan penelitian serta saran yang sesuai bagi riset berikutnya.